

## **Edukasi Kesehatan Telinga dan Pendengaran melalui Media Sosial**

**Yanti Nurrokhmawati, Asti Kristianti, Sigit Sasongko, Nurbaiti Nazaruddin,  
Evy Shavilla, Desire Meria Nataliningrum**

Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

Penulis korespondensi: yantinurrokhmawati@gmail.com

**Abstrak:** *Tridharma Perguruan Tinggi terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiga aspek tersebut haruslah dijalankan selaras demi mewujudkan suatu perguruan tinggi yang kompeten dan mampu bersaing sesuai visi Universitas Jenderal Achmad Yani. Salahsatu kegiatan yang dilakukan oleh Departemen THT FK Unjani/Departemen THT RS Dustira adalah melakukan edukasi mengenai masalah kesehatan telinga dan pendengaran melalui media sosial. Maksud kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan telinga, hidung, dan tenggorok di masa pandemi. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan dialog dalam Instagram live di akun @komda\_pgpkt\_cimahi dan @fkunjaniofficial dengan narasumber dokter spesialis THT dan spesialis okupasi dari Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani. Hasil dari wawancara dengan narasumber telah dibuat dalam bentuk buku edukasi dengan judul “Tanya jawab seputar kesehatan telinga dan pendengaran”.*

**Kata kunci:** *edukasi, pendengaran, media sosial, telinga.*

**Abstract:** *Tridharma Perguruan Tinggi consists of Education, Research and Community Service. These three aspects must be carried out in harmony in order to create a higher education institution that is competent and able to compete according to the vision of Universitas Jenderal Achmad Yani. One of the activities carried out by the department of ENT (ear, nose, and throat) at FK Unjani/Department of ENT at Dustira Hospital is to educate about ear and hearing health issues through social media. The purpose of this community service activity is to provide education to the community and increase public knowledge about ear, nose and throat health during a pandemic. This activity was carried out by conducting dialogue on Instagram live on the Instagram account @komda\_pgpkt\_cimahi and @fkunjaniofficial with sources from ENT specialists and occupational specialists from the Faculty of Medicine, Universitas Jenderal Achmad Yani. The results of the interviews were already made in an educational book with the title “Questions and Answers about Ear and Hearing Health”.*

**Keywords:** *ears, education, hearing, social media.*

## 1. Pendahuluan

Tridharma Perguruan Tinggi terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiga aspek tersebut harus dijalankan selaras demi mewujudkan suatu Perguruan Tinggi yang kompeten dan mampu bersaing sesuai visi Universitas Jenderal Achmad Yani (LPPM Unjani, 2020). Pandemi Covid19 telah mengubah pola layanan kesehatan. Kecemasan akan tertular virus corona bila ke layanan kesehatan membuat banyak pasien enggan datang ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Media sosial memiliki ciri khas tertentu dalam kaitannya pada manusia yaitu merupakan salah satu platform yang muncul di media siber. Promosi kesehatan adalah proses mengupayakan individu - individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Media online merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi yang berisikan teks, suara, foto dan video secara online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Menurut riset Kominfo dan UNICEF tahun 2014 terkait perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet menemukan fakta bahwa setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital yang saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi digunakan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat memberikan manfaat besar bagi sektor pendidikan dan kesehatan, kondisi pandemi COVID-19 ini merupakan faktor pendorong berbagai institusi untuk menyelenggarakan promosi kesehatan melalui media online. Setidaknya terdapat 10 jurnal dalam penelitian ini yang menggunakan media online sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan intervensi kesehatan. Untuk melihat kualitas dari kegiatan promosi kesehatan khususnya pendidikan kesehatan terdapat 5 aspek yang perlu dinilai yaitu feasibility, acceptability, coverage and access, efficacy & effectiveness, dan cost & cost-effectiveness (Sembada dkk., 2022; Kemenkes, 2011).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114 /MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2011).

Gangguan pendengaran dan ketulian merupakan masalah di dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Data WHO menyebutkan bahwa 360 juta (5,3%) penduduk dunia terkena gangguan pendengaran, setengahnya (180 juta lebih) berada di Asia Tenggara termasuk Indonesia, yang menduduki tempat ke 4 setelah Bangladesh, Myanmar dan India. Data Indonesia menunjukkan prevalensi ketulian cukup tinggi yaitu 4,6%, yaitu penyakit telinga 18.5 %, gangguan pendengaran 16,8 %, ketulian berat 0,4.% dengan populasi tertinggi pada kelompok usia sekolah (7-18 tahun). Masalah gangguan telinga dan pendengaran masih menjadi masalah di seluruh dunia. Penyakit-telinga di antaranya serumen, infeksi telinga luar/ telinga tengah juga menjadi kasus yang sering ditemui. Kasus kotoran telinga dijumpai pada 30-50% masyarakat berdampak pada proses pendengaran dan komunikasi, hubungan sosial dan gangguan proses belajar pada anak sekolah (Leonita & Jalinus, 2018). Gangguan pendengaran dan ketulian merupakan masalah di dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Data WHO menyebutkan bahwa 360 juta (5,3%) penduduk dunia terkena gangguan pendengaran, setengahnya (180 juta lebih) berada di Asia Tenggara termasuk Indonesia, yang menduduki tempat ke 4 setelah Bangladesh, Myanmar dan India. Data Indonesia menunjukkan prevalensi ketulian cukup tinggi yaitu 4,6%, yaitu penyakit telinga 18.5 %, gangguan pendengaran 16,8 %, ketulian berat 0,4.% dengan populasi tertinggi pada kelompok usia sekolah (7-18 tahun) (Leonita & Jalinus, 2018).

Remaja merupakan salah satu populasi berisiko tinggi untuk terjadi gangguan dengar dan ketulian . Gangguan pendengaran pada anak dan remaja memiliki efek yang lebih serius bila dibandingkan bila terjadi pada usia dewasa atau usia tua (geriatri). Anak dan remaja masih berada pada usia belajar dan sekolah sehingga gangguan pendengaran dapat menyebabkan gangguan proses belajar dan gangguan penyerapan ilmu. Hal ini dapat berdampak seperti tidak naik kelas, sulit mencapai jenjang akademik tinggi atau melanjutkan pendidikan yang mensyaratkan pendengaran yang sehat. Anak dengan gangguan pendengaran dapat dianggap kurang pintar, akibatnya anak menjadi malas, sering bolos dan akhirnya tidak naik kelas. Selain itu bisa ditemukan efek non auditorik dari gangguan pendengaran, seperti efek psikologis berupa kurang percaya diri, stress, mudah marah dll. Dampak selanjutnya pada usia dewasa akan sulit mendapatkan atau mempertahankan pekerjaan. Kasus yang dapat mengancam pendengaran pada populasi usia remaja antara lain serumen obturans/sumbatan serumen, otitis media dan gangguan pendengaran dengar akibat bising (Lassman, F.M. dkk., 1997).

Kasus sumbatan serumen atau serumen obturans, merupakan salah satu kasus terbanyak yang dijumpai pada anak usia sekolah. Serumen obturans sendiri adalah kasus yang sebenarnya tidak sulit diatasi, segera setelah telinga dibersihkan, keluhan akan hilang dan pendengaran menjadi jelas. Yang menjadi masalah adalah seringkali anak tidak menyadari bahwa di telinganya terdapat sumbatan serumen.

Infeksi telinga tengah atau Otitis Media, baik Otitis Media Akut (OMA), Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) dan Otitis Media Efusi (OME), juga merupakan salah satu keadaan yang mengancam pendengaran pada anak dan remaja. Pada kasus Otitis Media harus dilakukan penatalaksanaan dengan tepat dan tindakan preventif yang sesuai. Bila tidak, otitis media dapat berkembang menjadi menjadi kronis, terjadi komplikasi dan penurunan pendengaran yang menetap (Lassman dkk., 1997; Bailey *et.al.*, 2006; Adrianto, 1986).

Ancaman lain yang lebih serius karena dapat menyebabkan gangguan pendengaran permanen adalah Gangguan Pendengaran Akibat Bising (GPAB). Penyebab GPAB adalah terpaparnya telinga terhadap suara bising yang keras dan berlangsung lama. Suara yang keras dapat menyebabkan kerusakan struktur di telinga dalam, khususnya sel-sel rambut di rumah siput. Kerusakan ini pada awalnya bersifat reversibel namun apabila dilanjutkan akan menyebabkan kerusakan ireversibel. Pada usia remaja, faktor risiko kasus ini adalah kebiasaan mendengarkan musik dengan suara keras, kebiasaan mendengarkan musik terlalu lama menggunakan gadget selain itu khusus pada sekolah kejuruan yang memiliki kurikulum berupa praktikum/pelatihan menggunakan mesin juga memiliki risiko gangguan dengar akibat bising, misalnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Soetirto & Hendarto, 2000; Djelantik, 1992).

Ancaman lain yang cukup meningkat insidensinya saat ini adalah bising di area publik seperti mal, tempat hiburan anak-anak/balita. Anak dan remaja yang sering berada di area permainan yang bising, juga berisiko mengalami masalah pendengaran (Djelantik, 1992).

Besarnya ancaman ketulian di dunia, menyebabkan WHO melalui Sound Hearing Society mencetuskan program Sound Hearing 2030, yaitu suatu program yang memiliki target untuk mengurangi angka kejadian gangguan dengar yang dapat dicegah/preventable hearing loss sebanyak 50% pada tahun 2030. Pemerintah Indonesia, berperan serta dalam program ini dengan membentuk Komite Nasional Pencegahan Gangguan Pendengaran dan Ketulian (Komnas PGPKT) yaitu suatu badan mitra Kemenkes untuk menunjang program Sound Hearing 2030 (Pendengaran Sehat 2030). Target dari program ini adalah menurunkan lima

penyebab gangguan pendengaran yang dapat dicegah/preventable hearing loss yaitu OMSK, Tuli kongenital, Tuli akibat bising, presbikusis dan serumen. Komnas membentuk komite daerah (Komda) di seluruh Indonesia secara kontinyu melakukan kampanye dan kegiatan untuk mensukseskan program ini (Mahardhika, 2010; Kemenkes, 2010). Komda PGPKT Kota Cimahi bersama dengan Bagian THT RS Dustira dan mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D) FK Unjani berperan serta mensukseskan program ini salah satunya dengan melakukan skrining gangguan pendengaran pada usia remaja, yang dilakukan pada murid SMP-SMU kota Cimahi dan sekitarnya sejak tahun 2015 sampai sekarang.

Edukasi pada pasien di masa pandemic tetap perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan, pengelolaan faktor risiko dan perilaku hidup sehat, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit. Masa pandemic telah mengubah pola komunikasi dokter dan pasien. Tatap muka antara dokter dan pasien menjadi terbatas, sehingga kesempatan untuk melakukan edukasi juga berkurang. Hal ini berpengaruh terhadap angka kejadian penyakit dan kualitas kesehatan pasien di bagian THT. Pendidikan atau edukasi dalam kegiatan intervensi promosi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar individu/kelompok dapat membuat pilihan berdasarkan informasi tentang perilaku kesehatan tertentu (Sembada dkk., 2022).

Ada beberapa metode edukasi kesehatan yang dapat dilakukan tanpa tatap muka. Antara lain melalui telemedicine, media massa, media sosial dan media elektronik. Penggunaan media sosial di masa sekarang sangat meningkat, terlebih lagi di masa pandemic ini. Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini akan menggunakan media sosial khususnya Instagram dalam menyampaikan edukasi kesehatan di bidang Telinga Hidung Tenggorok. Kelebihan dari penggunaan media online dalam proses belajar adalah para pengguna bisa saling berinteraksi, sehingga walaupun berada di berbagai tempat proses komunikasi dua arah tetap terjadi (Sembada dkk., 2022).

Penyakit pada telinga dan sistem pendengaran merupakan salah kasus terbanyak di masyarakat. Pengetahuan yang baik membantu pemeliharaan kesehatan dan penyembuhan penyakit sehingga angka kesakitan dapat berkurang. Peningkatan pengetahuan masyarakat antara lain bisa didapatkan melalui edukasi yang dilakukan dokter dan tenaga kesehatan lain. Masa pandemi menjadikan keterbatasan kesempatan dokter melakukan edukasi secara langsung. Edukasi melalui media elektronik dapat dijadikan alternatif.

Dengan diadakannya siaran live Instagram diharapkan masyarakat awam, khususnya pengguna media sosial instagram dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan masyarakat di bidang THT meskipun sedang dalam masa pembatasan sosial di masa pandemi.

Maksud kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan penyegaran materi mengenai deteksi gangguan pendengaran, pemberian keterampilan pemeriksaan audiometri dan pembacaan audiogram, serta pembersihan serumen. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan program deteksi gangguan dengar di Kota Cimahi dapat berjalan optimal dan menurunkan angka gangguan dengar menuju *Sound Hearing 2030*.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *service learning* dalam bentuk dialog dalam Instagram *live* di akun @komda\_pgpkt\_cimahi dan @fkunjanioficial. Hasil dari wawancara dengan narasumber dibuat buku edukasi dengan judul “Tanya Jawab Seputar Kesehatan Telinga dan Pendengaran”. Narasumber yang terlibat adalah dokter spesialis THT dan spesialis okupasi dari Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat pengguna media sosial.

## 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan mulai bulan Januari-Oktober 2021. Kegiatan ini melibatkan 6 orang narasumber dengan 12 judul materi. *Flyer* yang dibuat berkaitan dengan kegiatan ini diperlihatkan dalam Gambar 1. Untuk setiap sesi kegiatan tersebut, moderator adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani yang sedang menjalani stase di bagian THTKL. Jumlah audiens bervariasi di sekitar 80-100 orang per sesi. Setiap sesi dibuatkan rekaman dan notulensi yang disarikan menjadi buku tanya jawab seputar telinga dan pendengaran. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi. Diskusi dilanjutkan melalui pesan langsung atau *direct message* setelah acara berlangsung. Salahsatu *snapshot* dari kegiatan diberikan pada Gambar 2.

**Bincang-Bincang Kesehatan THT**  
 "Bising dapat menyebabkan gangguan dengar-  
 Bising seperti apa yang berbahaya?"  
**FREE**  
 Narasumber:  
**Gangguan Dengar pada Anggota Militer**  
 Letkol (CKM) Dr. Sigit Sasongko, dr., SpTHT-KL, M.Kes.  
 Dokter Spesialis THT-KL RS Kepresidenan Gatot Subroto Jakarta  
 Ka Komda PGPKT Kota Cimahi  
**Gangguan Dengar Rekreasi**  
 Yanti Nurrokhmawati, dr., SpTHT-KL, M.Kes.  
 Dokter Spesialis THT-KL RS Dustira Cimahi  
 Sekretaris Komda PGPKT Kota Cimahi  
 Moderator: Fathan Zulfahmi  
 Dokter Muda FK Unjani  
 Selasa, 10 November 2020 | Live on Instagram:  
 11.00 WIB s/d Selesai | @Komda\_pgpkt\_cimahi  
 @Fkunjaniofficial

**Bincang-Bincang Kesehatan THT**  
 "Deteksi Kelainan Pendengaran Anak Sejak Dini"  
**FREE**  
 Narasumber:  
**Tuli Sejak Lahir**  
 Asti Kristianti, dr., SpTHT-KL, M.Kes.  
 Dokter Spesialis THT-KL RS Dustira Cimahi  
**Pemeriksaan Pendengaran pada Bayi dan Anak**  
 Evy Shavilla, dr., SpTHT-KL  
 Dokter Spesialis THT-KL RS Dustira Cimahi  
 Moderator: Gantira Rizaldy  
 Dokter Muda FK Unjani  
 Selasa, 1 Desember 2020 | Live on Instagram:  
 12.00 WIB s/d Selesai | @Komda\_pgpkt\_cimahi  
 @Fkunjaniofficial

**Bincang-Bincang Kesehatan THT**  
 "Gangguan Pendengaran Pada Lansia"  
**FREE**  
 Narasumber:  
 Nurbaiti Nazaruddin, dr., Sp THT-KL, M.Kes., MMRS  
 Dokter Spesialis THT-KL RS Dustira Cimahi  
 Moderator: Iklima Fauzi Yazidah  
 Dokter Muda FK Unjani  
 Senin, 28 Desember 2020 | Live on Instagram:  
 12.00 WIB s/d Selesai | @Komda\_pgpkt\_cimahi  
 @Fkunjaniofficial

**DAMPAK POLUSI SUARA DI LINGKUNGAN KERJA**  
 19 Maret 2021 | Pukul 09.00 WIB  
 N. Desire Meria N, dr. Sp.OK, MKK  
 (Dokter PEROGI Jember Barat, Dosen Fakultas Kesehatan UNIGA)  
 Cimahi Intan Basri

**KAMPANYE REMAJA SADAR BISING**  
 SENIN, 12 APRIL 2021  
 PUKUL 11.00  
**Gratis!**  
 LIVE ON INSTAGRAM  
 @KOMDA\_PGPKT\_CIMAH  
 @FKUNJANIOFFICIAL  
 NARASUMBER  
 DR. Sigit Sasongko,  
 dr., Sp.THT-KL, M.Kes  
 (Dokter Spesialis THT-KL RS PAD  
 RS Kepresidenan) Gatot Subroto  
 Jakarta  
 MODERATOR  
 Rito Mela Asih  
 (Dokter Muda FK Unjani)

**"CEGAH GANGGUAN TELINGA DAN PENDENGARAN PADA ERA TEKNOLOGI DARING"**  
 SELASA, 04 MEI 2021  
 PUKUL 12.00 WIB S/D SELESA!  
 LIVE ON INSTAGRAM  
 @komda\_pgpkt\_cimahi  
 @Fkunjaniofficial

Bagian Ilmu Penyakit THT-KL Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi  
 bekerjasama dengan  
 Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani & Komda PGPKT Cimahi  
 Mempersiapkan  
**Sadari Bising, karena Pendengaranmu Penting**  
**LIVE**  
 Sepuluh mitos dan fakta mengenai  
 Gangguan Pendengaran Akibat Bising  
 Narasumber:  
 Dr. Sigit Sasongko, dr., M.Kes., Sp. THT-KL  
 Dokter Spesialis THT-KL RS PAD  
 (RS Kepresidenan) Gatot Subroto Jakarta  
 Ketua Komda PGPKT Cimahi  
 Moderator:  
 Syifa Hijriani Simamora, S.Ked  
 Dokter Muda FK UNJANI  
 Live on Instagram  
 @id\_dustira  
 @Fkunjaniofficial  
 @komda\_pgpkt\_cimahi  
 Kamis, 12 Agustus 2021  
 11.00 s/d 12.00

Bagian Ilmu Penyakit THT-KL Rumah Sakit Tk.II Dustira Cimahi  
 bekerjasama dengan  
 Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani & Komda PGPKT Cimahi  
 Mempersiapkan  
**CARA MENJAGA KESEHATAN TELINGA YANG BAIK DAN BENAR**  
 NARASUMBER  
 Evy Shavilla, dr., Sp.THT-KL  
 Dokter Spesialis THT-KL RS Dustira Cimahi  
 MODERATOR  
 Sevilya Putri Z.  
 Dokter Muda FK UNJANI  
 RABU  
 29 SEPT  
 2021  
 Pukul  
 13.00  
 - SELESA!  
**LIVE ON INSTAGRAM**  
 @tht\_dustira @fkunjaniofficial @komda\_pgpkt\_cimahi

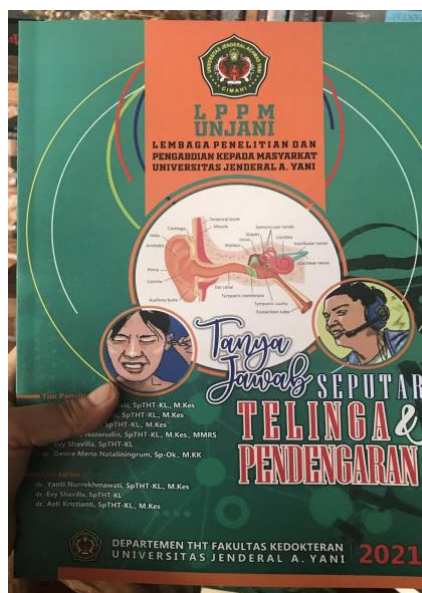
Gambar 1. Flyer yang dibuat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. *Snapshot* dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Instagram live*

Hasil dari diskusi yang dilakukan bersama narasumber dapat diambil kesimpulan mengenai tingginya minat dan pertanyaan seputar telinga dan pendengaran, serta masih dibutuhkannya sosialisasi lebih jauh khususnya melalui media sosial. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, karena siaran dibatasi 60 menit per sesi. Dari masukan ini sebagai rencana jangka panjang akan dibuat program terpadu yang melibatkan FK Unjani dan Komda PGPKT Kota Cimahi. Kerjasama akan dilanjutkan dalam bentuk edukasi media sosial dan media cetak. Kegiatan serupa direncanakan untuk dilakukan secara berkala dengan sasaran yang lebih spesifik dan pelatihan-pelatihan yang diperlukan setelah masa pandemi selesai. Sebagai hasil dari sesi siaran, telah diterbitkan dalam bentuk buku tanya jawab seputar telinga dan pendengaran yang diperlihatkan dalam Gambar 3.





Gambar 3. Hasil kegiatan dalam bentuk buku

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim dosen Departemen THT FK Unjani dalam bentuk siaran di media sosial seputar telinga dan pendengaran oleh dosen. Kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar dan telah memberikan edukasi kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan telinga, hidung, dan tenggorok di masa pandemi. Dari hasil kegiatan tersebut, sebuah buku telah diterbitkan yang berisi tanya jawab seputar telinga dan pendengaran.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada dosen Fakultas Kedokteran Unjani, mahasiswa FK Unjani, Komda PGPKT, dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unjani yang telah membiayai kegiatan ini.

#### Daftar Referensi

- Adrianto, P. 1986. Tuli tanpa abnormalitas Otoskopi dalam Buku Penyakit Telinga, Hidung dan Tenggorokan , EGC, Jakarta, 66-67.
- Bailey, B.J., Johnson, J.T., Newlands, S.D. 2006. Head and Neck Surgery Otolaryngoogy, 4th edition. Lippincott Williams and Wilkins.

- Djelantik, B. 1992. Dari Primary hingga Tertiary Ear Care dalam Kumpulan Makalah dan pedoman Kesehatan Telinga pada Lokakarya Bernard HC. Hearing Examination and Measurement, in Hall and Colman's Disease of the Nose, Throat and Ear, Head and Neck 4th edition. ELBS Oxford, 196.
- LPPM Unjani. 2020. Rencana Induk Jangka Panjang LPPM Unjani 2020-2024, LPPM Unjani.
- Kemkes RI. 2010. Gerakan Sehat Pendengaran, Direktorat Jenderal Pencegahan dan penanguulungan Penyakit Tidak Mular (P2P) Kemkes RI  
<http://p2p.kemkes.go.id/gerakan-sehat-pendengaran/>
- Kemkes RI. 2011. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kemkes RI.
- Lassman, F.M., Levine, S.C., Greenfeld, D.G. 1997. Audiologi dalam Boies Buku Ajar Penyakit THT, edisi keenam, EGC, Jakarta, 46-74.
- Leonita, E. & Jalinus, N. 2018. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur, *Invotek : Jurnal Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Mahardhika. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Serumen Obsturan, diakses dari laman scrbd.id.
- Sembada, S., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, A.S., Nazhofah, Q. & Kurniawati, R. 2022. Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur, *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 6(1), 564–574.
- Soetirto, I. & Hendarto, H. 2000. Gangguan Pendengaran dan Kelainan Telinga dalam Buku Ajar Telinga Hidung dan Tenggorok, edisi keempat, FKUI Jakarta, 9-15.